



Peningkatan Tatakelola Organisasi Olahraga Prestasi di Kabupaten Bandung Barat

Ruslan Rusmana¹, Dindin Bern Hardin², M. Yusuf Nursyamsi³ Diky Komarudini⁴ Nova Anggrillia⁵

¹²³⁴⁵Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan

Corresponding author: ruslan.rusmana24@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas tata kelola organisasi olahraga prestasi di Kabupaten Bandung Barat. Permasalahan utama yang dihadapi organisasi olahraga di daerah ini adalah lemahnya sistem manajerial, kurangnya transparansi dan akuntabilitas, serta belum adanya perencanaan strategis yang berbasis indikator kinerja prestasi. Metode pelaksanaan PKM dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pengurus cabang olahraga, KONI Kabupaten Bandung Barat, pelatih, dan tokoh olahraga. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, diskusi kelompok, dan pendampingan penyusunan dokumen tata kelola organisasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi terhadap struktur organisasi, program kerja, dan sistem pembinaan atlet. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan pengurus organisasi olahraga dalam menerapkan prinsip *good governance* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan partisipasi. Selain itu, tersusun draft Rencana Strategis (Renstra) dan panduan evaluasi kinerja organisasi olahraga yang dapat digunakan sebagai acuan oleh cabang olahraga di bawah naungan KONI Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kelembagaan dan profesionalisme organisasi olahraga di tingkat daerah. Dengan adanya peningkatan tata kelola yang lebih baik, diharapkan pembinaan prestasi olahraga di Kabupaten Bandung Barat dapat berjalan lebih terarah, berkelanjutan, dan berdaya saing.

Kata Kunci: Organisasi olahraga, manajemen, prestasi

PENDAHULUAN

Kondisi prestasi olahraga Indonesia sampai hari ini belum menunjukkan konsistensinya sebagai Negara yang kuat paling tidak dalam event internasional sea games atau Asian games apalagi berbicara di Olimpiade. Kesuksesan olahraga prestasi akan tercapai manakala sistem pembinaan olahraga dibuat secara terencana, berjenjang, berkelanjutan dan konsisten dari hulu ke hilir, salahsatunya bagaimana pola pembinaan olahraga prestasi di daerah tentu perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tatakelola organisasi olahraga yang sesuai dengan pendekatan sport science.

Sinergitas pola pembinaan olahraga antara di pusat dan daerah belum berjalan dengan baik, contoh pada tahun 2021 pemerintah pusat melalui kemenpora RI telah membuat desain Besar Olahraga

Nasional (DBON) yang mana merupakan suatu program induk jangka panjang pembinaan olahraga Indonesia 2020-2045 ingin menuju juara dunia. Kondisi diatas belum mendapatkan dukungan dari semua daerah dalam bentuk sisitem pembinaan yang terpadu missal desain olahraga daerah atau apanamanya yang jelas daerah dapat berkontribusi paling tidak satu daerah satu cabang unggulan olahraga melaksanakan pembinaan olahraga secara terpadu dari daerah kab/kota, provinis hingga ke tingkat nasional. Gambaran Umum Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pendampingan, sosialisasi, dan peningkatan kapasitas organisasi olahraga prestasi di Kabupaten Bandung Barat. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pengurus cabang olahraga, pelatih, dan atlet, serta studi dokumentasi dari KONI Kabupaten Bandung Barat. Temuan Utama Berdasarkan pengumpulan data, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Sebagian besar organisasi olahraga sudah memiliki program kerja tahunan, namun belum seluruhnya berbasis analisis kebutuhan atlet.
 - b. Perencanaan cenderung bersifat administratif dan masih minim integrasi dengan target prestasi jangka panjang.
2. Pengelolaan
 - a. Struktur organisasi cabang olahraga telah terbentuk, tetapi fungsi manajerial seperti pengelolaan keuangan, SDM, dan sarana prasarana belum berjalan optimal.
 - b. Koordinasi antar-pengurus dan komunikasi dengan stakeholder (pemerintah daerah, sponsor, komunitas) masih terbatas.
3. Pembinaan
 - a. Pembinaan atlet sudah berjalan melalui klub dan sekolah olahraga, namun keterbatasan kualitas dan kuantitas pelatih masih menjadi kendala.
 - b. Fasilitas latihan sebagian belum sesuai standar kompetisi, sehingga berdampak pada capaian prestasi.
4. Evaluasi
 - a. Evaluasi kegiatan dan capaian prestasi masih dilakukan secara sederhana, biasanya hanya melalui laporan kegiatan.
 - b. Belum ada instrumen evaluasi berbasis indikator kinerja organisasi (*Key Performance Indicator/KPI*) yang sistematis.

3. Hasil Intervensi PKM

Setelah dilaksanakan kegiatan PKM berupa pelatihan, workshop, dan pendampingan, diperoleh beberapa perubahan positif:

Pengurus organisasi mulai menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang terukur (jangka pendek, menengah, dan panjang), Meningkatnya pemahaman pengurus tentang pentingnya manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel, Tersusunnya draft program pembinaan atlet berbasis kebutuhan dengan melibatkan pelatih, guru olahraga, dan stakeholder terkait, Disepakatinya sistem evaluasi kinerja organisasi secara berkala dengan menggunakan indikator: jumlah atlet binaan, capaian prestasi, serta kepuasan anggota, Dampak Kegiatan Pengurus cabang olahraga lebih memahami konsep good governance dalam olahraga prestasi, Terbentuk jaringan komunikasi yang lebih baik antara pengurus organisasi olahraga, KONI, dan pemerintah daerah, Peningkatan kesadaran pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam tata kelola olahraga.

Catatan untuk penulis: Panjang artikel antara 3000-5000 kata (termasuk kepustakaan, catatan-catatan, dan tabel). Setiap artikel akan diuji keplagiatan/jiplak. Artikel diketik dengan format *Microsoft Office Word*. Dengan menggunakan font Times New Roman ukuran 11, spasi tunggal di kertas A4. Format kertas 3-3-2-2 (kiri-atas-kanan-bawah).

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada

Masyarakat (PKM) ini adalah metode partisipatif kolaboratif, yaitu pendekatan yang melibatkan secara aktif pengurus organisasi olahraga, pengurus KONI Kabupaten Bandung Barat, pelatih, guru olahraga, serta tokoh masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Tahapan yang kami lakukan telah melakukan menggunakan metode analisis SWOT untuk menelaah mengenai kelebihan, kekurangan, peluang dan solusinya seperti apa terutama untuk sistem tatakelola pembinaan olahrag prestasi di daerah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TahapnPerencanaan

Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar organisasi olahraga sudah memiliki program kerja, tetapi masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya berbasis pada analisis kebutuhan atlet serta target prestasi jangka panjang. Hal ini sejalan dengan teori manajemen olahraga yang menekankan bahwa perencanaan harus mencakup analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), penetapan tujuan, dan strategi pencapaian prestasi (Chelladurai, 2014). Pendampingan yang dilakukan dalam PKM mendorong organisasi menyusun rencana strategis (Renstra) jangka pendek, menengah, dan panjang, sehingga arah pembinaan lebih jelas. Dengan demikian, perencanaan dapat menjadi pijakan kuat bagi keberlanjutan prestasi olahraga daerah.

2. Pengelolaan

Dalam aspek pengelolaan, ditemukan adanya struktur organisasi yang sudah terbentuk tetapi fungsi manajerial, khususnya dalam pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, serta sarana prasarana, belum berjalan optimal. Kondisi ini mencerminkan lemahnya penerapan prinsip good governance dalam organisasi olahraga, yang idealnya menekankan transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas.

Setelah adanya intervensi PKM, pengurus lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan, termasuk penyusunan laporan keuangan sederhana yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan manajerial dan kepemimpinan olahraga mulai diintegrasikan dalam program kerja organisasi.

3. Pembinaan

Pembinaan atlet di Kabupaten Bandung Barat sudah berjalan, namun masih terkendala kualitas dan kuantitas pelatih serta keterbatasan sarana latihan. Menurut teori pembinaan olahraga (Bompa & Buzzichelli, 2018), peningkatan prestasi atlet sangat dipengaruhi oleh kualitas pelatih, program latihan yang sistematis, serta fasilitas pendukung.

PKM ini berhasil memfasilitasi penyusunan draft program pembinaan berbasis kebutuhan, yang melibatkan pelatih, guru olahraga, dan stakeholder terkait. Hal ini menjadi langkah positif dalam menciptakan pola pembinaan yang lebih terstruktur dan berkesinambungan.

4. Evaluasi

Evaluasi kinerja organisasi sebelumnya masih dilakukan secara sederhana, hanya berupa laporan kegiatan tanpa indikator terukur. Padahal, evaluasi sangat penting untuk mengetahui efektivitas program dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Teori manajemen menekankan pentingnya penggunaan Key Performance Indicator (KPI) yang mencakup aspek input (sumber daya), proses (program), output (prestasi), dan outcome (dampak).

Melalui PKM, organisasi olahraga mulai menerapkan evaluasi berbasis indikator kinerja, seperti jumlah atlet binaan, capaian medali, partisipasi anggota, dan kepuasan stakeholder. Hal ini akan membantu organisasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola secara berkelanjutan.

5. Implikasi

Secara keseluruhan, pembahasan hasil PKM ini menunjukkan bahwa tata kelola organisasi olahraga prestasi di Kabupaten Bandung Barat telah mengalami perbaikan, terutama pada aspek

perencanaan strategis, transparansi pengelolaan, serta evaluasi kinerja organisasi. Namun, masih diperlukan pendampingan lanjutan dan kolaborasi dengan pemerintah daerah, KONI, dan komunitas olahraga agar tata kelola lebih profesional dan berdaya saing.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan ini kami simpulkan dan berikan saran dengan tema Peningkatan Kapasitas Pengurus Organisasi Olahraga ternyata Pengurus cabang olahraga memahami *konsep Good Governance* dalam Olahraga yang mencakup transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas organisasi, Terjadi peningkatan kemampuan dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan program kerja berbasis indikator kinerja prestasi, Penyusunan Dokumen Tata Kelola Organisasi, Tersusunnya draft panduan tata kelola organisasi olahraga prestasi di tingkat kabupaten, Tersusunnya format laporan evaluasi kinerja organisasi olahraga yang dapat digunakan oleh cabang olahraga di bawah KONI Kabupaten Bandung Barat, Peningkatan Jejaring dan Kolaborasi Terjalin kerja sama antara perguruan tinggi pelaksana PKM dengan KONI Kabupaten Bandung Barat dan beberapa cabang olahraga (seperti atletik, voli, dan pencak silat), Adanya komitmen bersama untuk melanjutkan program pembinaan dan pelatihan manajemen organisasi olahraga secara berkelanjutan, Luaran Publikasi dan Dokumentasi, Pembuatan laporan PKM dan artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat, Penyusunan materi pelatihan dan modul tata kelola organisasi olahraga prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chelladurai, P. (2014). *Managing Organizations for Sport and Physical Activity: A Systems Perspective*. 4th ed. Scottsdale: Holcomb Hathaway Publishers
- [2] Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2018). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. 6th ed. Champaign, IL: Human Kinetics.
- [3] Bayle, E., & Madella, A. (2002). Development of a Taxonomy of Performance for National Sport Organizations. *European Journal of Sport Science*, 2(2), 1–21.
- [4] Ferkins, L., Shilbury, D., & O'Boyle, I. (2018). Leadership in Governance: Exploring Collective Leadership in Sport Governance Systems. *Sport Management Review*, 21(3), 221–231.
- [5] International Olympic Committee (IOC). (2020). *Basic Universal Principles of Good Governance of the Olympic and Sports Movement*. Lausanne: IOC Publications.
- [6] Lutan, R. (2010). *Manajemen Olahraga: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Bandung: Sekolah Tinggi Olahraga.
- [7] Hoyer, R., Smith, A. C. T., Nicholson, M., & Stewart, B. (2015). *Sport Management: Principles and Applications*. 4th ed. London: Routledge.
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- [9] Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). (2023). *Pedoman Umum Tata Kelola Organisasi Olahraga Prestasi di Indonesia*. Jakarta: KONI Pusat.